

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja disebut sebagai calon generasi pemimpin negara yang akan berperan dalam memajukan Indonesia di masa mendatang. Menurut *The State Adolescent Health Resource Centre (2013, p. 2)*, remaja dapat terbagi menjadi tiga kategori yaitu remaja awal (10-14 tahun), pertengahan (15-17 tahun) dan akhir (18-24 tahun). Untuk mencapai kemajuan suatu negara, penting bagi negara tersebut memiliki remaja yang cerdas dan berkualitas tinggi (Novianti, 2021, hlm. 446). Kualitas seorang remaja dapat diukur dari seberapa besar mereka mempunyai pengetahuan dan pemahaman luas. Hal ini mudah dicapai, apabila para remaja memiliki kesadaran membaca yang tinggi.

Membaca merupakan suatu kegiatan penting dan tidak dapat terlepas begitu saja dalam kehidupan sehari-hari. Semua pengetahuan yang diperoleh seseorang sejatinya dihasilkan melalui kegiatan membaca oleh karena itu, keterampilan membaca perlu ditanamkan atas kesadaran dari tiap individu dan harus dimulai sejak usia dini (Onety *et al.*, 2017, hlm. 117). Tujuan utama dari membaca adalah seseorang mendapatkan pengetahuan dan memahami kandungan isi dari bacaan yang dibacanya. Dalam Islam, membaca merupakan kewajiban. Sebagai perintah langsung dari Allah ﷻ, bahwa pentingnya membaca dapat dijelaskan dalam ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yaitu *iqra'* yang artinya bacalah dan terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!*” (QS. Al-Alaq [96]: 1).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah ﷻ sebagai pencipta segala sesuatu di dunia ini mengajarkan kepada umat-Nya untuk membaca. Sebagai manusia selalu bersyukur dan mengingat kebesaran Allah ﷻ karena telah menciptakan membaca sebagai cara agar manusia mendapatkan dan memiliki pengetahuan sehingga bisa menjalani perintah Allah ﷻ dengan benar (Husaini, 2020, hlm. 3-5).

Melalui membaca tentu saja seseorang bisa meningkatkan pengetahuan, memperluas pemahaman, dan mengembangkan kemampuan dalam berpikir. Semakin remaja sering membaca, maka semakin bertambah pengetahuan yang dimilikinya dan sebaliknya, semakin jarang membaca maka pengetahuannya semakin berkurang dan terbatas (Nilsari, Sugiyono dan Suryatin, 2020, hlm. 2). Selain itu, membaca juga merupakan kegiatan yang dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang menuju arah yang berkualitas. Dapat dikatakan bahwa membaca memegang peran sangat besar dalam kehidupan, sehingga penting bagi remaja untuk memiliki minat baca dalam dirinya.

Menurut Mansyur (2019, hlm. 4) minat baca merupakan dorongan dalam diri seseorang disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk memahami sesuatu yang disukainya tanpa paksaan termasuk membaca. Membaca yang disertai minat akan memberikan pengaruh lebih besar terhadap seseorang untuk lebih memahami dan mengetahui secara mendalam terkait makna bacaan yang sedang dibacanya. Remaja yang memiliki minat dan keinginan yang kuat dalam membaca maka akan diwujudkan berupa ketersediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan yang tidak hanya menambah wawasan dan pengetahuan saja, tetapi dapat merasa puas atas tercapainya tujuan serta hasil dari proses yang diinginkan oleh remaja tersebut (Morshidi, Embi and Hahim, 2019, p. 99). Sekarang ini, kegiatan membaca tidak hanya terbatas pada media cetak saja, melainkan juga dapat dilakukan melalui media digital seperti membaca melalui *ebook*, komik digital, aplikasi iPusnas dan membaca konten di media sosial.

Selama ini minat baca di Indonesia dianggap masih rendah karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan membaca, sehingga perlunya peran pemerintah untuk melakukan upaya penguatan literasi. Menurut pernyataan Staf ahli Menteri Dalam Negeri Suhajar Diantoro mengungkapkan bahwa hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019 menunjukkan tingkat literasi Indonesia menempati posisi ke-62 dari 70 negara (Utami, 2021). Hal ini diperkuat dengan data survei minat baca yang diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan Nasional Muhammad Syarif Bando bahwa pada tahun 2020 tingkat minat baca di Indonesia memperoleh skor 55,74 poin dari skala 100. Hasil tersebut masuk ke dalam kategori sedang, di mana rata-rata responden mampu membaca dua buku selama empat kali dalam seminggu dengan durasi waktu sekitar 1 jam 36 menit per harinya (Bayu, 2021).

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terlihat dengan jelas bahwa masalah minat baca di Indonesia merupakan permasalahan serius yang harus dihadapi. Oleh karena itu, sangat diperlukan langkah-langkah tepat untuk meningkatkan minat baca tersebut dengan cara melibatkan semua pihak termasuk pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama untuk menghadapi masalah minat baca yang terjadi khususnya pada remaja. Kurangnya minat baca dalam diri remaja disebabkan karena belum sepenuhnya mengetahui manfaat penting dari membaca dan tidak memiliki kebiasaan memanfaatkan buku atau media informasi lain sebagai sumber bahan bacaannya. Remaja saat ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses informasi melalui internet dan media sosial daripada membaca buku.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju khususnya internet membawa perubahan cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Melalui internet, remaja dapat memperoleh pengetahuan dan sumber informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Salah satu bentuk dari perkembangan internet yaitu media sosial. Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena kehadirannya mampu memberikan kemudahan kepada para pengguna untuk saling berinteraksi maupun memberikan segala jenis informasi dalam berbagai bentuk tanpa adanya batasan jarak dan waktu (Imanuel dan Kurniasari, 2022, hlm. 1552). Menggunakan media sosial, membuat semua kegiatan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat termasuk temu kembali informasi. Kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial ini membuat penggunanya dengan mudah baik untuk menciptakan informasi, memodifikasi informasi, dan menyebarkan informasi secara luas. (Erza, Kurnianingsih dan Pranajaya, 2021, hlm. 2).

Salah satu media sosial paling umum dan banyak digunakan di Indonesia adalah instagram (Kemp, 2023). Instagram dikenal sebagai aplikasi jejaring sosial yang dilengkapi berbagai penawaran pilihan fitur digital untuk mempermudah pengguna dalam membuat, mengunggah dan membagikan foto, video, serta cerita menarik dengan sesama pengguna instagram lain atau milik akun instagram sendiri (Wiranata *et al.*, 2022, hlm. 42).

Menurut data *We are social* pada bulan Januari tahun 2023 menyatakan bahwa jumlah pengguna aktif instagram di Indonesia mencapai 89,15 juta orang. Dalam angka tersebut, terdapat 51,6% perempuan dan 48,4% laki-laki yang menggunakan platform ini (Data

Reportal, 2023). Selain itu, Instagram juga menempati posisi kedua setelah whatsapp sebagai aplikasi media sosial favorit yang banyak digunakan dan diakses oleh masyarakat Indonesia setiap bulannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang dipublikasikan oleh NapoleonCat (2023) menunjukkan bahwa pengguna dengan jenjang usia paling aktif dan terbanyak menggunakan instagram adalah remaja berusia 18 hingga 24 tahun.

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat ini banyak kalangan remaja yang mengakses kabar dan menggunakan informasi berasal dari media instagram (Febrianti, Sudiar dan H, 2021, hlm. 44). Remaja sangat aktif dan cenderung lebih tertarik menggunakan aplikasi instagram bahkan mampu menghabiskan waktu selama kurang lebih 9 jam setiap hari hanya untuk menatap dan mengakses media tersebut baik dalam berinteraksi, melihat unggahan orang lain dan menemukan sumber informasi yang disenanginya (Maimun dan Rachmani, 2022, hlm. 40). Mereka menggunakan instagram sebagai sarana menyalurkan kegemaran untuk berkomunikasi, bertukar informasi, dan mengekspresikan diri dengan mempublikasikan suatu kegiatan yang pernah atau sedang dilakukan dalam bentuk foto maupun video.

Instagram tidak hanya memberikan informasi, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pengetahuan dan motivasi dalam proses pembelajaran terutama membaca (Sitorus and Azir, 2021, p. 347). Banyak remaja menggunakan instagram sebagai alternatif dalam media berliterasi. Melalui instagram, para remaja dapat mengakses informasi tentang seputar sumber bacaan buku digital sesuai dengan keinginan dan preferensi mereka. Tampilan konten gambar dan video menarik di instagram dapat mengalihkan perhatian dan keinginan remaja untuk membaca informasi secara mendalam, dimana hal tersebut menjadi salah satu cara dalam membantu dan meningkatkan minat baca bagi remaja (Veronika dan Aulia, 2022, hlm. 297).

Saat ini mulai bermunculan berbagai akun instagram yang berfokus dalam memberikan informasi mengenai kegiatan *review* buku atau dikenal secara umum sebagai akun *bookstagram*. *Bookstagram* memberikan platform visual yang memungkinkan pengguna untuk berbagi dan menjelajahi dunia buku dengan cara yang kreatif dan menarik. Akun tersebut dibuat dan digunakan oleh para penggemar buku untuk membahas serta mengunggah segala hal tentang buku bacaan dengan menyajikan *caption* inspiratif sehingga konten yang dihasilkan dapat mempengaruhi pengguna untuk

meningkatkan kesadaran membaca buku (Zulvi dan Esfandari, 2021, hlm. 2). Konten tersebut berisi informasi terkait mempromosikan minat baca dengan mengunggah foto-foto buku, baik buku yang sedang dibaca maupun sudah dibaca beserta ulasan atau *review* menarik tentang buku-buku tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat salah satu akun *bookstagram* cukup populer saat ini yaitu @tiareadsbooks. Tia Reads Books merupakan akun instagram yang aktif berfokus membahas seputar perbukuan dan kegiatan membaca. Tia Reads Books menyediakan konten yang sangat bervariasi seperti *review* buku, rekomendasi bacaan, dan video *unboxing bookmail*. Semua postingan yang diunggahnya, lebih banyak membahas buku dengan *genre* fiksi, baik itu fiksi umum maupun fiksi remaja. Dibandingkan dengan akun *bookstagram* yang lain, @tiareadsbooks selalu memberikan informasi terbaru setiap harinya. Informasi yang disampaikan dikemas dalam bentuk foto dan video buku yang estetik dan menciptakan kesan visual yang menarik sehingga membuat pengguna penasaran terhadap buku tersebut. Selain itu, akun @tiareadsbooks juga memiliki kejelasan dan kesan alami/natural dalam memberikan informasi mengenai *review* buku, karena menggunakan bahasa yang santai dan sopan namun tetap informatif sehingga memudahkan pengguna dalam memahami serta mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai suatu buku sebelum mereka memutuskan untuk membacanya.

Menariknya, akun instagram @tiareadsbooks ini tidak hanya membahas buku saja, tetapi juga membagikan informasi tentang *review* film dan drama serial Korea melalui *story* instagramnya. Selain itu, pemilik akun @tiareadsbooks terlihat sangat aktif berinteraksi dan bertukar pendapat dengan pengikutnya melalui kolom komentar maupun pesan langsung. Oleh karena itu, tidak heran banyak pengguna yang tertarik dan memutuskan untuk mengikuti akun tiareadsbooks. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 10 Maret 2023 terhadap akun @tiareadsbooks, ditemukan bahwa tiareadsbooks sudah berdiri sejak Januari tahun 2019. Memiliki perkembangan yang cukup cepat, akun ini telah memperoleh lebih dari 22.800 *followers* dan unggahan sebanyak 395 postingan (terhitung sejak 10 Maret 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh akun instagram perbukuan terhadap minat baca remaja. Adapun penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan Febrianti, Sudiar dan H (2021)

berjudul “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Baca Masyarakat (Studi Kasus Pada Akun @komunitaspembacabuku). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan dari media sosial instagram terhadap minat baca. Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif secara signifikan antara menggunakan akun instagram @komunitaspembacabuku terhadap minat baca masyarakatnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana pengaruh akun instagram @tiareadsbooks terhadap minat baca remaja. Maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Akun Media Sosial Instagram @tiareadsbooks Terhadap Minat Baca Remaja”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh akun media sosial instagram @tiareadsbooks terhadap minat baca remaja?
2. Seberapa besar pengaruh akun instagram @tiareadsbooks terhadap minat baca remaja?
3. Bagaimana tinjauan Islam terkait pengaruh akun media sosial instagram @tiareadsbooks terhadap minat baca remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh akun media sosial instagram @tiareadsbooks terhadap minat baca remaja.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akun media sosial instagram @tiareadsbooks terhadap minat baca remaja.
3. Untuk mengetahui tinjauan Islam terkait pengaruh akun media sosial instagram @tiareadsbook terhadap minat baca remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menambah kajian literatur dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi terkait pengaruh akun media sosial instagram terhadap minat baca remaja, serta menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi rujukan kepada lembaga pemerintah seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPUSIP) Daerah untuk merumuskan kebijakan dalam meningkatkan minat baca remaja.
- 2) Penelitian ini bermanfaat dapat memberikan masukan kepada remaja mampu menggunakan dan memanfaatkan media sosial instagram secara bijak yaitu sebagai media yang memotivasi dalam memperluas pengetahuan dan meningkatkan minat serta kebiasaan membaca yang baik.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini memfokuskan mengenai penggunaan media sosial instagram pada akun @tiareadsbooks terhadap minat baca remaja pada tahun 2023. Remaja yang dimaksud dalam penelitan ini adalah mereka yang merupakan pengikut aktif akun @tiareadsbooks di instagram berusia 15-25 tahun.